

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap serial drama *Marry My Husband* (2024), relasi kuasa domestik antara Kang Ji-won dan Park Min-hwan dikonstruksikan melalui unsur naratif dan sinematik, melalui dialog, latar, dan pergerakan pemain. Dialog menjadi elemen paling kuat dalam membangun tekanan pemikiran, dominasi, manipulasi, stigmatisasi, dan objektifikasi terhadap Ji-won. Melalui pilihan kata, nada bicara, interupsi, serta perkataan merendahkan, Min-hwan ditampilkan sebagai tokoh yang berupaya mengontrol pikiran dan keputusan Ji-won.

Serial drama *Marry My Husband* (2024) memiliki 16 episode dengan relasi kuasa domestik antara Kang Ji-won dan Park Min-hwan terjadi pada episode 1–10, 13, dan 14, sedangkan pada episode 11, 12, 15, dan 16 tidak ditemukan relasi kuasa domestik. Relasi kuasa atas pemikiran menjadi bentuk dominan dibandingkan relasi kuasa atas tubuh. Relasi kuasa atas pemikiran meliputi dominasi sebanyak 19 *scene*, manipulasi 10 *scene*, stigmatisasi 8 *scene*, objektifikasi 7 *scene*, dan pengontrolan atas pemikiran 4 *scene*. Sementara itu, relasi kuasa atas tubuh terdiri dari tubuh sosial sebanyak 9 *scene* dan tubuh seksual 3 *scene*.

Latar atau *setting* memiliki peran penting dalam memperkuat relasi kuasa. Penggunaan ruang-ruang sempit seperti rumah, meja makan keluarga, lorong, lift, hingga ruang privat menciptakan kesan tertekan, terjebak, dan minim perlawanan. Ruang-ruang ini tidak hanya berfungsi

sebagai tempat berlangsungnya adegan, tetapi menjadi medium visual dalam memperlihatkan bagaimana Ji-won terus berada dalam pengawasan dan tekanan.

Pergerakan pemain turut mempertegas ketimpangan relasi antara kedua tokoh. Min-hwan lebih sering diperlihatkan aktif menguasai ruang melalui gerakan mendekat, memojokkan, dan menghalangi, sedangkan Ji-won cenderung diam, menunduk, mundur, atau mempertahankan jarak. *Blocking* ini menunjukkan adanya posisi dominan dan subordinat yang divisualisasikan secara jelas dalam serial drama.

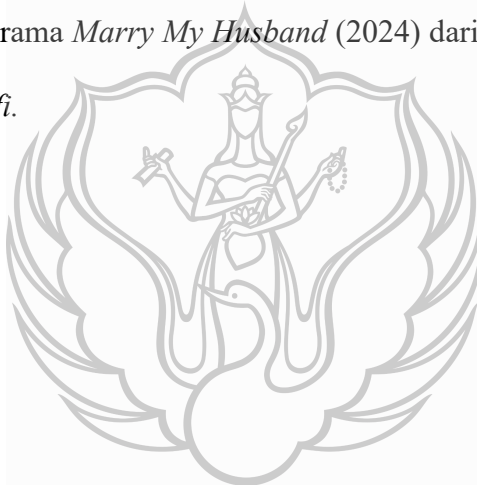
Melalui konstruksi dialog, latar, dan pergerakan pemain, *Marry My Husband* (2024) memperlihatkan bahwa relasi kuasa domestik tidak hanya hadir melalui kekerasan fisik yang eksplisit, tetapi juga melalui tekanan psikologis, kontrol pemikiran, serta penguasaan ruang dan tubuh perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teks audiovisual tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan praktik sosial yang melatarbelakanginya. Kondisi ini memiliki keterkaitan dengan norma dan realitas sosial yang masih ditemukan dalam masyarakat Indonesia, seperti laki-laki sering diposisikan sebagai pihak dominan dalam pengambilan keputusan keluarga, sedangkan perempuan cenderung dibebani tanggung jawab domestik, tuntutan untuk patuh kepada suami, menjaga keharmonisan rumah tangga, serta memenuhi ekspektasi terkait keturunan.

Secara keseluruhan, drama ini menunjukkan bagaimana bahasa audio-visual tidak hanya merepresentasikan ketimpangan relasi kuasa

antara laki-laki dan perempuan dalam ranah domestik, tetapi mengungkap bagaimana norma sosial dapat melanggengkan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman melakukan penelitian ini, peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya membahas drama Korea *Marry My Husband* dari sisi editing dan *sinematografi* dalam membangun relasi kuasa. Hal ini dikarenakan peneliti melihat potensi lebih jauh dalam penelitian drama *Marry My Husband* (2024) dari kedua teknik *editing* dan *siematografi*.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku diskriminatif pada perempuan akibat kuatnya budaya patriarki di Indonesia ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1).
- Arlin. (2018). Representasi Kekuasaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*.
- Aryana, I. M. (2022). Relasi kuasa dalam kehidupan. Use the "Insert Citation" button to add citations to this document. "Tidak ada yang akan mengerti kamu seperti aku." "Kamu akan menyesal jika pergi." cument.
- Asdah, N., & Armita, D. (2024). Media dan konstruksi gender dalam praktik diskursif kontemporer. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1).
- Barus, F., & Isra, M. (2025). Bahasa sebagai Cermin Relasi Kuasa dalam Komunikasi Organisasi. *Triangulasi Jurnal*.
- Boggs, J. M. (1991). *The art of watching films* (3rd ed.). Mayfield Publishing Company.
- Boggs, J. M. (1992). *Cara menilai sebuah film* (Terjemahan). Yayasan Citra.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2019). *Film art: An introduction* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS.
- Fairclough, N. (2020). *Critical discourse analysis: The critical study of language* (2nd ed.). Routledge.

- Foucault, M. (1978). *The history of sexuality volume 1: An introduction*. Pantheon Books.
- Foucault, M. (1980). *Power/knowledge: Selected interviews and other writings 1972–1977*. Pantheon Books.
- Haryatmoko. (2016). *Critical discourse analysis (Analisis wacana kritis): Landasan teori, metodologi dan penerapan*. Rajawali Pers.
- Khatima. (2025). Representasi Konflik Sosial dalam Media Daring Indonesia. *Manifestasi Jurnal*.
- Kuntarto, E. (2018). Bahasa dan Kekuasaan Politik Oposisi di Indonesia. *Jurnal Kiprah*.
- Kusuma, R., Pratama, A., & Sari, D. (2024). Representasi perempuan dalam media digital: Antara pemberdayaan dan patriarki. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2).
- Lazar, M. M. (2024). *Feminist critical discourse analysis: Gender, power and ideology in discourse*. Palgrave Macmillan.
- Lestari, D., & Wirawanda, R. (2024). Representasi *toxic relationship* dalam film romantik problematik. *Jurnal Kajian Film Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2024). Relasi kuasa dalam perspektif Michel Foucault. *Jurnal Filsafat Sosial*, 9(2).
- Netflix. (2023). *What we watched: A Netflix engagement report*. Netflix Inc.

- Nur, M. (2022). Objek penelitian dalam kajian ilmiah. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1).
- Pongdatu, Y. P., & Al-Banjari, H. M. (2025). Dialog Hegemonik dalam Wacana Media. *Politeia Jurnal*.
- Pramitasari, A., & Khofifah, N. (2022). Analisis wacana dalam media digital. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*.
- Prasista, H. (2018). *Memahami film*. Montase Press.
- Pribadi, R. (2024). Menyoal Penelitian CDA di Indonesia. *Hortatori Jurnal*.
- Rahmawati, D. (2024). Patriarki dan ketimpangan gender dalam masyarakat modern. *Jurnal Gender Studies*.
- Saraswati, D. (2020). Representasi perempuan dalam ketidakadilan gender pada film Marlina Si Pembunuh Empat Babak. *Jurnal Kajian Film*, 4(2).
- Setiyoko, A. (2018). Kuasa dan Ideologi Kepolisian RI. *Deskripsi Bahasa UGM*.
- Sony, S. (2003). *Dasar-dasar produksi film*. Grasindo.
- Suhardi & Salamah. (2025). Bahasa sebagai Alat Hegemoni Media. *Journal Media PR*.
- Sumarti, E. (2010). Analisis Wacana Kritis Perspektif Fairclough. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*.
- Syahrani, F. (2025). Semiotika kuasa dan gender dalam drama Korea When Life Gives You Tangerines. *Jurnal Media dan Budaya*.
- Utami, R., & Rakhmawati, Y. (2024). Ruang domestik sebagai arena relasi kuasa dalam media. *Jurnal Komunikasi dan Gender*.

Wood, J. T. (2013). *Gendered lives: Communication, gender, and culture* (10th ed.). Wadsworth Publishing.

Yusep, M. (2024). Analisis wacana kritis dalam studi komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1)

